

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bagian kehidupan yang paling utama dan esensial adalah pendidikan. Pendidikan sekarang berfungsi sebagai tempat di mana siswa dapat mengembangkan karakter mereka di samping bakat akademik. Seseorang itu dikatakan berhasil, tidak hanya dilihat dari segi kemampuan dan pengetahuannya, tetapi juga cara dia dalam mengelola diri dan orang lain.¹ Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang ingin dirasakan oleh semua manusia disetiap jenjangnya dari mulai anak kecil hingga orang dewasa. Pendidikan menurut Ambarningsih didefinisikan sebagai upaya manusia untuk meningkatkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.²

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok untuk menjadi lebih baik melalui pelatihan dan pembelajaran.³ Jadi, arti pendidikan dapat disimpulkan sebagai upaya sadar membentuk karakter siswa dan mengembangangkan potensi dirinya dalam proses pembelajaran. Usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia seiring perkembangan zaman terus diperbaharui dan ditingkatkan, hal ini bertujuan agar Indonesia dapat terus menciptakan generasi penerus bangsa yang hebat. Upaya menggarap hakikat

¹ Adolf Bastian, Asarrina Jehan Juliani, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, vol. 3, no. 1, 2023, hlm. 257-265.

² Desti Ambarningsih, "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Suggestopedia", *Jurnal of Elementary Education*, vol. 3, no. 2, 2014, hlm 14–20.

³ Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online" diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 10.00.

persekolahan merupakan pengembangan pemikiran tentang pentingnya pembinaan karakter dalam ranah pendidikan di Indonesia. Pada situasi seperti ini, pendidikan karakter adalah satu usaha untuk mengajar peserta didik supaya mereka dapat menggunakan penilaian yang baik dan dapat melatih mereka dalam rutinitas rutin mereka, sehingga mereka dapat dengan jelas mempengaruhi iklim umum.⁴

Proses pengembangan pendidikan karakter perlu adanya perubahan yang mendasar terkait kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, bahan dan strategi pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan nasional. Sejak awal kemerdekaan hingga sekarang ini kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia mengalami banyak perubahan, salah satunya adalah masa-masa sekarang ini yang semula kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka.⁵ Berdasarkan Keputusan Permendikbudristek Nomor 56/M/2022 mengenai panduan pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini sebagai wujud penyempurnaan pendidikan. Konsep pembelajaran di kurikulum merdeka ini menggunakan kemandirian berpikir serta diberi kebebasan untuk melakukan sesuatu yang baru untuk membuat pembelajaran mandiri dan

⁴ A Asnani, M Mislia, and S Susiana, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja", dalam *Jurnal Mappesona*, 2020, hlm 2.

⁵ Cindi Arjihan Desita Putri, Evilia Rindayati, and Rian Damariswara, "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," dalam *Jurnal PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, vol. 3, no. 1, 2022, hlm 20.

menyenangkan. Selain itu, tujuannya adalah untuk mendorong siswa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan agama bangsa Indonesia.⁶

Berkaitan dengan rencana penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan Kebudayaan mengeluarkan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana yang tertuang di dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. Selanjutnya, faktor yang memengaruhi dicetuskannya profil pelajar Pancasila perubahan yang terjadi dalam teknologi, lingkungan, dan sosiokultural, serta perubahan dalam dunia kerja masa depan di bidang pendidikan di setiap tingkatan dan bidang kebudayaan, adalah faktor yang memengaruhi profil pelajar Pancasila.⁷

Profil Pelajar Pancasila merupakan wujud dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila, dengan memiliki enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat diterapkan dengan sukses sehingga di masa depan akan ada siswa Indonesia yang berakhlak mulia, beriman, mampu bekerja sama dengan orang lain, mandiri dalam

⁶ Yulian Rizky Nurhantara and Ratnasari Dyah Utami, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar," *Jurnal Elementaria Edukasi*, vol. 6, no. 2, 2023, hlm 737.

⁷ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah", dalam Jurnal *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, vol. 5, no. 2, 2022, hlm 139.

melakukan tugas, bernalar kritis, dan kreatif.⁸ Profil pelajar Pancasila ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membangun budi pekerti (akhlak) dan etika siswa, yang menghasilkan manusia yang berkarakter serta tetap mengembangkan kemampuan pengetahuannya. Oleh karena itu, untuk mencapai cita-cita menghasilkan karakter profil pelajar Pancasila maka perlu adanya kerja sama yang kuat dari seluruh pihak, baik itu pimpinan sekolah, guru-guru, dan komponen yang lainnya, semua harus memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan pelajar berkualitas global dengan karakter nilai kebudayaan lokal.

Alasan mengapa kurikulum saat ini, khususnya bagian pendidikan karakter perlu direvisi salah satunya adalah karena karakter anak-anak bangsa sekarang ini sudah mulai menghilang dan jarang mengikuti prinsip Pancasila. Berbagai macam fenomena pada dunia pembelajaran yang terjadi di Indonesia, baik fenomena klasik maupun modern. Fenomena yang muncul di zaman klasik misalnya tindakan intoleransi di dunia pembelajaran, konflik ras dan agama, pelanggaran hak asasi manusia dan ancaman radikalisme. Fenomena tersebut merupakan sebuah ancaman, utamanya terhadap Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, bukan hanya saja memberikan ancaman tapi juga memberikan dampak yang sangat mengerikan yaitu bisa memakan korban jiwa.⁹

⁸ Aep Muhyidin Syaefulloh et al., "Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila Dan Eksistensinya Bagi Mahasiswa", *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 1, 2022, hlm 2147.

⁹ Agus Budiman, Otong Husni Taufiq, and Egi Nurholis, "Ancaman Intoleransi Terhadap Dasar Negara Pancasila Dan Implikasinya," *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol .28, no. 3, 2022, hlm 375.

Selain ada beberapa masalah klasik, perkembangan teknologi, komunikasi, dan arus informasi telah menyebabkan masalah kontemporer di dunia pendidikan Indonesia saat ini. Misalnya para pelajar kurang begitu peka dan kurang terampil dalam memecahkan masalah sosial. Ketika dianalisis hal itu dikarenakan penggunaan internet yang mungkin belum optimal. Bentuk konten yang di akses oleh para pelajar kebanyakan bukan berkaitan dengan dunia pendidikan, tapi diluar dari pada itu. Hal itu dibuktikan oleh data, APJII yang menyatakan konten yang diakses didominasi oleh akses konten video sebesar 45,3%, bermain game 17,1%, dan mendengarkan musik 13,3%.¹⁰

Selain itu, masalah tersebut juga dibarengi dengan peran guru yang kurang dalam menerapkan pendidikan karakter dan Pancasila dalam proses pendidikan. Melihat dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa kurikulum yang ada sekarang ini memerlukan beberapa revisi, terutama di bagian penguatan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter. Bentuk revisian kurikulum ini berupa memasukan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran di sekolah dan pembiasaan diri. Untuk itu peran sekolah sangat diperlukan dalam hal tersebut, sehingga siswa dapat merealisasikan di kehidupan sehari-harinya, baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

¹⁰ Mustari, Sukmawati, and Mustaring, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembinaan Karakter Di Sekolah", *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*", vol. 18, no.1, 2023, hlm 183.

Permasalahan merosotnya karakter generasi muda juga dialami oleh siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates, hal itu disampaikan langsung oleh Bapak Muh Kelik Yulianto, S.Ag. selaku guru ISMUBA beliau menyampaikan sebagian besar siswa kerap kali berkata kasar ketika berada di lingkungan sekolah, kurang semangat dalam belajar dan menjalankan ibadah, bahkan terkadang bersikap tidak sopan kepada bapak ibu guru. Karakter siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Wates masih sangat jauh dengan apa yang diharapkan oleh bapak ibu guru SMK Muhammadiyah 2 Wates dan pemerintah.¹¹ Bersumber dari pernyataan diatas maka, sebagai institusi pendidikan sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan menguatkan sifat-sifat ini agar siswa menjadi individu yang berkarakter. Dengan demikian, sekolah mempunyai peran penting dalam masalah tersebut. SMK Muhammadiyah 2 Wates adalah sekolah yang berbasis Islam dan sekolah kejuruan dan salah satu sekolah SMK Pusat keunggulan yang sudah terakreditasi A, sehingga sekolah ini menjadi sekolah rujukan yang nantinya bisa menjadi sekolah penggerak. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut.

Kebijakan Kemendikbud mengenai profil siswa Pancasila sekolah seharusnya sudah memahami dan mampu menerapkannya di sekolah. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang upaya sekolah mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila perspektif

¹¹ Muh kelik yulianto, guru ISMUBA, *Wawancara*, SMK Muhammadiyah 2 Wates, 14 januari 2024, Pukul 09.30 WIB.

pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Sehingga para siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Sekolah Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 2 Wates”**.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, sehingga bisa dituliskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya SMK Muhammadiyah 2 Wates mewujudkan profil pelajar Pancasila perspektif pendidikan Islam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila perspektif pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 2 Wates?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas, sehingga dapat dituliskan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya SMK Muhammadiyah 2 Wates dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila perspektif pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila perspektif pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penulisan tersebut, penelitian ini bisa berguna untuk semua orang, baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi sekaligus wawasan kepada pembaca terkait upaya sekolah dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila perspektif pendidikan Islam serta hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi sebuah masukan, serta pedoman bagi para sekolah terutama dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila perspektif pendidikan Islam, yang mana dapat menopang keberhasilan peserta didik ke arah yang baik.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi siswa yaitu dapat mendukung serta menerapkan profil pelajar Pancasila dengan baik bagi lembaga sekolah.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat mengembangkan wawasan khususnya dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila perspektif pendidikan Islam dan dengan penelitian ini, peneliti dapat

mengetahui permasalahan dan solusinya ketika terjadi kepada peneliti, sehingga nantinya dapat teratasi dengan tepat dan baik.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dan relevan dengan judul peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, judul penelitian “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023” yang ditulis oleh Nadila Putri Paramudita mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said pada tahun 2023.¹² Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI melalui pembiasaan sesuai dengan indikatornya, seperti salat duha, baca *asmaul husna* dan kegiatan *iqra club*, kemudian metodenya dengan cara memasukan ke dalam mata pelajaran, pemberian nasehat dan teladan, pembinaan kedisiplinan, serta menerangkan kepada siswa tentang etika kepada guru. Faktor pendukungnya yaitu guru diberikan peran yang besar, terdapat kegiatan pendukung pembelajaran PAI, dan kurikulum memfasilitasi matkul khusus. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurikulum masih sangat baru, pelatihan mengenai kurikulum merdeka belum terlalu intensif, dan semua sekolahan belum banyak yang menerapkan.

¹² Nadila Putri Paramudita, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, 2023.

Terdapat perbedaan dalam kedua penelitian ini yaitu penelitian milik Nadila Putri Paramudita tersebut berada di SMA N 3 Sukoharjo, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Kemudian, perbedaan selanjutnya terdapat pada fokus penelitiannya, yang mana penelitian tersebut yaitu mengkaji mengenai implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentang Guru pendidikan agama Islam kelas X, sedangkan penelitian penulis lebih umum yakni mengenai upaya sekolah mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam perspektif pendidikan Islam. Terkait persamaannya terletak pada obyek penelitian yaitu mengkaji mengenai profil pelajar Pancasila. Persamaan yang lainnya juga terdapat dibagian teknik pengumpulan datanya yaitu sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi

Kedua, penelitian dengan judul “Penanaman Karakter Anak Pesisir dalam Menjaga Nilai-Nilai Pancasila di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang” yang dilakukan oleh Siti Umihani mahasiswa Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah pada tahun 2019.¹³ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di MI Al-Hidayah dilakukan dengan membentuk akhlak peserta didik yang sesuai nilai-nilai Pancasila dengan cara pembiasaan dan keteladanan.

¹³ Siti Umihani, *Penanaman Karakter Anak Pesisir dalam Menjaga Nilai-Nilai Pancasila di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.

Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada tempat penelitian yang mana dalam penelitian tersebut dilakukan di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang, sedangkan penulis meneliti ini di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Perbedaan penelitiannya juga terletak pada fokus penelitiannya, Penelitian tersebut terfokus di bagaimana penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila, sedangkan penulis meneliti mengenai upaya sekolah dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Persamaan terkait dengan kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai Pancasila dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Ketiga, judul penelitian “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI SMK Negeri Salatiga tahun ajaran 2021” yang ditulis oleh Kirana Silkia Maulida mahasiswa Pendidikan agama islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2022 .¹⁴ Hasil penelitian skripsi tersebut menjelaskan bahwa Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga melalui program pembiasaan misalnya pelaksanaan salat berjamaah, salat sunnah duha, pembacaan *asmaul husna* dan kegiatan pendukung yaitu *Iqra Club*.

Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu meneliti tentang profil pelajar Pancasila serta menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas

¹⁴ Kirana Silkia Maulida, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2022.

implementasi profil pelajar Pancasila yang diterapkan secara spesifik berfokus pada penerapan dalam pembelajaran PAI dan bertempat di SMK Negeri 2 Salatiga, sedangkan dalam penelitian ini bersifat umum, dan penelitian ini diadakan di SMK Muhammadiyah 2 Wates

Keempat, Judul penelitian “ Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Universitas Muhammadiyah Makassar” yang ditulis oleh Ahmad Aidil S. mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2022.¹⁵ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aidil S. melalui wawancara, dokumentasi serta angket menyebutkan bahwa kurang begitu maksimal dalam hal penerapan misalnya terbatasnya waktu pembelajaran, substansi pelajarannya sedikit, kurang mahir dalam menguasai teknologi dan atensi pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran serta sebagainya. Terdapat perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan metode penelitiannya, Ahmad Aidil S. lebih fokus pada implementasi profil pelajar Pancasila menurut Kemendikbud di perguruan tinggi, sedangkan penulis meneliti profil pelajar Pancasila perspektif pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini terdapat unsur kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang profil pelajar pancasila.

Kelima, Judul skripsi “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme di MTs Ahmad Yani Jabung” yang ditulis oleh Muhammad Shofiyullah Al-Kamil mahasiswa Pendidikan ilmu

¹⁵ Ahmad Aidil S, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Universitas Muhammadiyah Makassar*, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.

pengetahuan social universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2001.¹⁶ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shofiyullah Al-Kamil tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme lebih banyak meningkatkan sikap kesadaran diri serta disiplin siswa, yang dibuktikan dengan semakin sedikitnya jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa.

Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada pembahasannya, yang mana dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shofiyullah Al-Kamil tidak berfokus pada profil pelajar Pancasila, namun pada penerapan 5 butir Pancasila dan sarannya yaitu siswa MTs Ahmad Yani Jabung, Sedangkan penulis fokus meneliti profil pelajar Pancasila dan di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti pendidikan berdasarkan Pancasila dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Tabel 1. Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Nadila Putri Paramu dita	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun	2023	Skripsi	Meneliti tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila

¹⁶ Sutomo,dkk,2022, *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme di MTS Ahmad Yani Jabung*, dalam *Jurnal Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 9, no. 2, hlm. 95–104.

		Ajaran 2022/2023			
2.	Ahmad Aidil S	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Universitas Muhammadiyah Makassar	2022	Skripsi	Meneliti tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila
3.	Kirana Silkia Maulida	Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI SMK Negeri Salatiga tahun ajaran 2021	2021	Skripsi	Meneliti tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI
4.	Muhammad Shofiyullah Al-Kamil	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Universitas Muhammadiyah Makassar	2021	Skripsi	Meneliti tentang penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme
5.	Siti Umihani	Penanaman Karakter Anak Pesisir dalam Menjaga Nilai-Nilai Pancasila di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang	2019	Skripsi	Meneliti tentang penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*), dan memakai metode penelitian kualitatif. penelitian lapangan sendiri memiliki arti mengamati serta mempelajari

secara mendalam mengenai interaksi lingkungan, posisi atau letak, serta keadaan suatu unit dengan apa adanya. Subyek dari penelitian tersebut meliputi individu, masyarakat dan institusi.¹⁷

Penelitian kualitatif dimaksud untuk memahami fenomena terkait apa yang dirasakan oleh subyek penelitian, misalnya berkaitan dengan persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan. Kemudian diurai secara deskripsi atau berbentuk rangkaian kalimat dengan jelas dan terperinci pada suatu konteks tertentu yang memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah.¹⁸ Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami makna perilaku dan tindakan seluruh elemen sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Wates.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini, yang data analisisnya didapatkan dalam bentuk kata-kata, gambar atau perilaku, serta tidak dihidangkan bukan dalam bentuk angka numerik atau statistik, tetapi sebagai hasil dari paparan situasi dan kondisi yang diteliti dilapangan dengan bentuk uraian naratif.¹⁹ Pemaparan hasil penelitiannya harus digambarkan secara terperinci, lengkap dan mendalam. Kemudian juga mengedepankan nilai-nilai objektivitas dalam artian peneliti harus menahan diri untuk tidak

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 26.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm 3.

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 39.

membuat penilaian atau mengedepankan pendapat pribadinya mengenai apa yang dia lihat dan dengar. Oleh karena itu, deskripsi yang dibuat oleh peneliti tidak hanya harus mengungkap apa yang terlihat, tetapi juga harus memberi tahu kita tentang apa yang terlihat.²⁰

3. Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Wates yang beralamat di Jl. Pahlawan, Nagung, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan dari tanggal izin penelitian dikeluarkan, yakni dari bulan desember 2023 hingga januari 2024, rincian waktunya yaitu satu bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data serta meliputi penyajian dalam bentuk skripsi.

4. Sumber data

Sumber data ialah dari mana data yang diperoleh.²¹ Sumber data yang diperoleh dari SMK Muhammadiyah 2 Wates. Sumber data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung,²² baik langsung melalui kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Wates, Waka

²⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm 71.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.15 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm 172.

²² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm 54.

Kesiswaan, Waka kurikulum, guru-guru, dan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Wates. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data tambahan yang lebih detail dan mendalam, pada penelitian ini juga peneliti menggunakan sumber data yang lainnya yaitu sumber data sekunder seperti dokumentasi-dokumentasi sekolah, buku-buku dan sumber data pendukung lainnya.

5. Teknik Sampling

Menurut pendapat Sugiyono, teknik sampling yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Tetapi dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Dikarenakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data berdasarkan alasan tertentu, seperti individu tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dari mereka atau mungkin mereka adalah penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.²³

Oleh karena itu, kriteria yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti meliputi kepala sekolah karena sebagai manajer yayasan, Waka Kesiswaan, Waka ISMUBA dan Waka kurikulum sebagai tangan panjangnya kepala sekolah, 10 orang guru meliputi 3 Wali kelas dari setiap angkatan karena sebagai guru pembimbing, 4

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitia Yang Bersifat:Eksploratif,Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 95-96

guru ISMUBA, 1 guru mapel PKN, 1 guru BK karena yang sering terlibat dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan Pendidikan karakter, dan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Wates yaitu yang berjumlah 5 siswa karena mereka aktifis sekolah. Teknik purposive sampling ini dipilih, dengan tujuan supaya sampel yang diambil sesuai dengan tujuan atau harapan dari peneliti.

6. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sasarannya seluruh obyek yang ada, maksudnya tidak berpatok pada orang, tetapi pada obyek-obyek yang lainnya. Hal ini yang membedakan antara teknik observasi dengan teknik wawancara dan kuesioner. Teknik Observasi digunakan ketika berkenaan dengan perilaku manusia, gejala alam, dan proses kerja serta yang diamati tidak begitu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.²⁴

Sejalan dengan penjelasan diatas, maka observasi dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui serta mengamati secara langsung fenomena atau keadaan yang ada di lingkungan SMK Muhammadiyah 2 Wates. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui dan mencari tahu mengenai data dan gambaran lokasi

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 196-197.

serta kondisi di lapangan terkait upaya sekolah mewujudkan Profil Pelajar Pancasila perspektif pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi *non partisipan observation*, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang proses mendapatkannya melalui tanya jawab antara pihak pewawancara dengan narasumber. Teknik wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun melalui telepon.²⁵ metode wawancara di penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, karena dari pihak peneliti sudah menyiapkan panduan wawancaranya dengan rapi dan ketat, yang bertujuan untuk melacak jawaban dari hipotesis kerja.²⁶ Peneliti melakukan sebuah wawancara untuk mendapatkan data atau informasi yang lengkap, tepat dan akurat mengenai “Upaya Sekolah mewujudkan Profil Pelajar Pancasila perspektif pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 2 Wates” serta kebijakan SMK Muhammadiyah 2 Wates tentang Profil Pelajar Pancasila.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 186.

²⁶ *Ibid*, hlm 190.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penghimpunan data yang dihasilkan melalui dokumen-dokumen yang ada. Misalnya berupa catatan, arsip file, majalah, agenda, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.²⁷ Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan supaya memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti misalnya seperti data pendidik, siswa, struktur organisasi, letak geografis, sarana prasarana serta dokumen lainnya yang bersangkutan dengan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Dokumentasi dalam penelitian ini juga menggunakan kamera untuk mendokumentasi data-data yang dirasa masih belum tersedia dan dilakukan secara langsung misalnya saat peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan, foto kegiatan dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keabsahan data.

d. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik pengumpulan data dengan metode penggabungan dari beragam teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik ini meminta dari pihak peneliti untuk mengumpulkan data dan memeriksa kredibilitas data dengan

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm 274.

berbagai teknik dan sumber data yang ada.²⁸ Triangulasi data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi data maksudnya adalah peneliti mengumpulkan sebuah data menggunakan berbagai macam sumber data berbeda, tidak hanya menggunakan satu sumber data saja. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data dalam penelitian. Data primer diambilkan dari seluruh subyek penelitian yaitu kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Wates, Waka Kesiswaan, Waka kurikulum, guru-guru, dan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Wates. Sedangkan data sekunder diambilkan dari arsip atau data sekolah misalnya data peserta didik dan data pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Triangulasi metode merupakan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa teknik serta metode yang berbeda, seperti teknik observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi yang diperoleh dari SMK Muhammadiyah 2 Wates. Misalnya untuk teknik observasi peneliti menggunakan teknik non partisipan artinya peneliti hanya menjadi pengamat seluruh kegiatan atau program sekolah. Teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara struktur artinya peneliti

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Peneliti Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 125.

sebelum melakukan penelitian sudah membuat pedoman wawancara.

- 3) Triangulasi sumber yaitu menelusuri kebenaran informasi tertentu dengan berbagai metode dan sumber pengolahan data. Tujuan dari triangulasi yaitu peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah di temukan. Nilai dari teknik ini untuk mengetahui data yang diperoleh *convergen* (meluas). Oleh karena itu, penggunaan teknik triangulasi dalam proses pengumpulan data, data yang dikumpulkan akan lebih konsisten, tuntas, dan lebih memiliki kekuatan data yang lebih besar daripada menggunakan satu pendekatan. Dalam penelitian ini triangulasi sumber yang dimaksud yaitu subjek penelitian, kepala sekolah, seluruh wakil kepala sekolah, guru ISMUBA, guru PKN, guru BK, dan siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Wates. Proses pengambilan data ini melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

7. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses menggali dan menyusun data secara terstruktur yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Proses ini dilakukan dengan cara menyusun data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁹

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu peneliti langsung masuk kedalam lapangan untuk mencari data dari awal sampai akhir hingga tuntas, data yang diperoleh diolah secara sistematis dan logis, yaitu dengan menggambarkan kenyataan dan keadaan yang terjadi pada objek penelitian secara apa adanya, yang diperoleh baik dari subyek peneliti maupun informasi penelitian yang lain untuk mendapatkan kesimpulan.³⁰ Penelitian kualitatif, dalam melakukan analisis data terdapat beberapa komponen sebagai berikut:³¹

a. Reduksi data

Data yang telah didapatkan dari lapangan cukup banyak, agar segera dicatat secara teliti dan terperinci. Karena semakin lama proses penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak dan kompleks. Maka dari itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data adalah proses perangkuman data, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada bagian yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Maka demikian data yang sudah di reduksi akan dapat memberikan potret yang jelas dan mempermudah bagi pihak peneliti untuk mengumpulkan data

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2017) hlm 335.

³⁰ A.Rahmawati, *Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Kabupaten Di Kabupaten Bone*, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, hlm 34-35.

³¹ Hasminah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar*, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, hlm 43.

selanjutnya.³² Reduksi data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan. Catatan lapangan tersebut berupa hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan hanya dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

b. *Display* data

Setelah proses reduksi data, tahap berikutnya yaitu *mendisplay* data. Pada penelitian kualitatif, *display* data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dengan adanya *display* data maka akan mempermudah dalam memahami hal apa yang terjadi. Kemudian diupayakan dalam *mendisplay* data dapat menggunakan teks yang naratif, *network* dan *chart*.³³ Penyajian data dalam penelitian ini berupa deskripsi kesimpulan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, dan hasil wawancara. Sebelum digunakan, instrumen pedoman wawancara divalidasi terlebih dahulu oleh validator dengan tujuan untuk mengetahui apakah layak digunakan atau tidak.

c. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal dipaparkan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 134-135.

³³ *Ibid.*, hlm. 137-138.

masih bersifat sementara dan sewaktu-waktu bisa berubah jika ternyata tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dipaparkan dibuktikan dengan fakta atau data yang mendukung, valid serta konsisten ketika penelitian, maka kesimpulan yang dipaparkan ialah kesimpulan yang kredibel.³⁴ Penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, bukan atas angan-angan atau keinginan dari pihak peneliti. Hal itu salah besar jika peneliti dalam membuat kesimpulan dengan tujuan untuk menyenangkan hati dari pemesan dengan cara memanipulasi data.³⁵ Proses menyimpulkan data dalam penelitian ini akan dilakukan setelah display data, tujuannya adalah agar peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang terdapat di lapangan. Kesimpulan berisi dari hasil penelitian berupa kesimpulan observasi, dan kesimpulan hasil wawancara. Pada kesimpulan akan terlihat bagaimana upaya sekolah mewujudkan profil pelajar Pancasila perspektif pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 2 Wates.

³⁴ Firlina, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Pindahan Di Smp Muhammadiyah 2 Rejang Lebong*, Skripsi S1 Institusi Agama Islam Negeri Salatiga, 2019, hlm 48.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm 386.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan gambaran yang jelas, sistematis dan terarah dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pembahasan skripsi ini menjadi V bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan: Membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori: Membahas mengenai berbagai macam teori yang dijadikan landasan penelitian yaitu teori-teori yang relevan dengan tema penulis.

BAB III Profil Sekolah: Membahas mengenai lokasi, letak geografis sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi, keadaan tenaga pendidik pendidik dan peserta didik, struktur organisasi sekolah, fasilitas sarana dan prasarana, serta kegiatan Intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

BAB IV Pembahasan: Membahas mengenai hasil dan temuan penelitian yaitu upaya sekolah mewujudkan profil pelajar Pancasila perspektif pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 2 Wates dan kebijakan SMK Muhammadiyah 2 Wates tentang profil pelajar Pancasila.

BAB V Penutup: Membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran.